

Pendidikan Seumur Hidup

Yunita Nurisma

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: yunitanrma02@gmail.com

Abstract

Education is one of the most basic things and is needed by every human being. Education is not only related to schools or formal education, but also about how an individual gets a learning of something. Life education does not look at age as a benchmark in getting new learning or knowledge. In the lifetime education anyone is entitled to get education until the end of his life. Over time, of course there is something new and developing in the community. If humans don't learn about it, how they understand the situation and conditions that are around them. Therefore the education process will continue to run to provide new insights on phenomena or things that require understanding in it. Life education. The method used in this research is to use the type/research approach in the form of library research. Literature study is a study used in collecting information and data with the help of various kinds of materials in the library such as documents, books, magazines, historical stories, etc. Literature studies can also study various reference books and similar research results that are useful for getting a theoretical foundation regarding the problem to be studied. The results of this study are knowing some important things from lifelong education, including: 1) Knowing the meaning of lifelong education. 2) Knowing the purpose of lifelong education. 3) Knowing the need for lifelong education and based on several reasons. 4) Knowing the concept of life well education.

Keywords: education, lifelong education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dan sangat dibutuhkan oleh setiap ma-nusia. Dengan pendidikan seseorang akan belajar tentang sesuatu yang tentunya berguna bagi kehidupan mereka. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang, karena tanpa pendidikan manusia bisa menjadi makhluk hidup yang tidak mengerti mengenai apapun. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan se-kolah atau pendidikan formal, namun juga mengenai bagaimana seorang individu itu mendapat sebuah pem-belajaran akan sesuatu. Cakupan pendidikan sangat luas tidak hanya terbatas oleh ruang dan waktu saja. Pendidikan dapat di-mulai dari hal yang paling sederhana dan mudah, misalnya pendidikan da-lam keluarga. Dimana seseorang akan memperoleh pendidikan atau pembelajaran pertama yaitu berasal dari ruang lingkup keluarga. Hal ini tentunya berkaitan dengan konsep pendidikan seumur hidup dimana manusia harus terus belajar dari mulai dia lahir sampai dia tiada. Karena berbicara tentang pendidikan tentunya hal ini ada kaitannya erat dengan ilmu yang mana ilmu ini tidak ada habisnya sampai kapan

pun. Jadi sangat penting bagi setiap manusia untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayatnya.

Pendidikan seumur hidup tidak memandang usia sebagai pa-tokan dalam mendapatkan pem-belajaran atau pengetahuan baru. Seiring berjalannya waktu tentu terdapat sesuatu yang baru dan berkembang di masyarakat. Jika manusia tidak mempelajari tentang hal itu bagaimana mereka mengerti tentang situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Maka dari itu proses pendidikan akan terus berjalan untuk memberikan wawasan baru tentang fenomena atau hal-hal yang mem-butuhkan pemahaman di dalamnya. Pendidikan seumur hidup meng-ajarkan pada setiap manusia bahwa kehadiran pendidikan pada ke-hidupan sangat dibutuhkan secara terus menerus. Bagaimana otak ini mampu berfikir jika manusianya sendiri tidak mengerti dan tidak mau belajar mengenai hal tersebut. Maka dari itu tidak ada kata cukup dalam belajar, karena sampai kapanpun masanya pendidikan tetap di-butuhkan. Pendidikan seumur hidup memberikan pengertian bahwa pen-didikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa memandang sesuatu apapun. Karena pada ruang lingkup yang sederhana saja pendidikan bisa terlaksana dengan baik di dalamnya.

Hal ini juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang ada, dimana jika ingin membangun SDM yang berkualitas tentu mem-butuhkan pendidikan dalam me-nunjangnya. Maka dari itu dalam menuntut ilmu jangan pernah merasa lelah, karena pada realitanya setiap manusia membutuhkan ilmu untuk menjawab setiap persoalan yang ada. Sehingga adanya pendidikan seumur hidup ini diharapkan SDM yang ada di masyarakat mampu berkembang dengan baik dan tentunya memiliki kualitas yang tidak diragukan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian

3.1.1 Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pen-didikan berasal dari kata “didik”. Jika diberi awalan me maka jadi “mendidik” yang artinya me-melihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan, pendidikan didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya peng-ajaran dan pelatihan, serta proses, cara dan perbuatan mendidik.

Sementara itu pendidikan da-lam bahasa Yunani (*paedagogiek*) atau dalam bahasa Inggris (*pedagogy*) yang berarti *the study of educational goals and processes*. Dalam bahasa Arab is-tilah ini sering diterjemahkan de-ngan “Tarbiyah” yang berarti

pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin per-kembangan jasmani dan ro-haninya kearah kedewasaan.

Berdasarkan beberapa pe-ngertian mengenai pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bah-wa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dari orang dewasa, yang berpengaruh dapat mengem-bangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

3.1.2 Pengertian Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup adalah sebuah konsep pendidikan yang menerangkan tentang keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara kontinyu dalam keseluruhan hidup ma-nusia. Proses pembinaan ke-pribadian memerlukan rentang waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung seumur hidup. Pendidikan seumur hidup, yang disebut dengan *Life Long Education* adalah pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak seseorang di-lahirkan hingga meninggal dunia, baik dilaksanakan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Pendapat ini menunjukkan, pendidikan bukan hanya didapat dari bangku sekolah atau pendidikan formal, namun juga dapat diperoleh dari pendidikan informal dan non formal. Pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pe-ngalaman yang dijalani dalam kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan seluruh peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam keseleuruhan kehidupan manusia. Proses pendidikan seumur hidup berlangsung secara kontinyu dan tidak terbatas oleh waktu, dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga meninggal dunia baik secara formal maupun non formal. Proses pendidikan seumur hidup tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar pada pendidikan formal, manun bagi semua lapisan masyarakat.

Konsep pendidikan ini se-benarnya sudah sejak lama dipikirkan para tokoh pendidikan dan Islam sudah mengenal pen-didikan seumur hidup, jauh sebelum orang-orang barat mem-popolerkannya. Umat Islam juga menekankan pentingnya pen-didikan seumur hidup dengan tuntutan ilmu dari buaian sampai meninggal dunia.

Selain itu Islam juga meng-ajarkan untuk mempelajari tidak hanya ayat qauliyah saja, tetapi ayat-ayat kauniyah, atau ke-jadian-kejadian di sekitar ma-nusia. Maka jelaslah sudah bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat benar adanya di dalam kehidupan. Lahirnya manusia yang beriman dan berpe-ngetahuan merupakan salah satu langkah pokok yang dapat me-numbuhkan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendapat di atas mene-rangkan bahwa Pendidikan se-bagai semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan (dalam kelu-arga/sekolah dan atau mas-yarakat) dan berlangsung se-panjang hidup. Melalui pen-didikan ada ranah dalam diri manusia yang akan di-kembangkan pada anak didik yaitu ranah afeksi (rasa dan karsa) atau yang lazim disebut perasaan dan kemauan. Ranah kognisi yaitu cipta otak (pikiran) dan ranah psikomotor yaitu ke-terampilan. Pendidikan yang ber-langsung terus menerus kese-imbangan hidup antara jasmani dan rohani, kemudian akan melahirkan manusia yang ber-iman dan berpengetahuan se-hingga dapat menjalankan misi

penciptaannya sebagai khalifah yang dapat mengelola alam dengan penuh pengabdian kepada penciptanya.

3.2 Tujuan Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal sepanjang hidup. Konsepsi pendidikan seumur hidup merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu yang akan belajar seumur hidup agar lebih bernilai bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan dilaksanakan seumur hidup adalah untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, dan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis serta untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupan.

Dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting, dan dapat ditinjau dari beberapa aspek/tinjauan.

- 1) Tinjauan Ideologis, yaitu pendidikan seumur hidup akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensinya dengan terus menerus sepanjang hidupnya, memberikan skill agar mampu beradaptasi dengan masyarakat, karena pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- 2) Tinjauan ekonomis, yaitu pendidikan seumur hidup adalah cara paling efektif untuk keluar dari kebodohan yang menyebabkan kemelaratan, karena pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan produktivitas, memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki, memungkinkan hidup dalam suasana menyenangkan dan sehat, memiliki motivasi dalam mengasuh dan mendidik anak secara tepat.
- 3) Tinjauan sosiologis, yaitu pada umumnya negara-negara berkembang masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Pendidikan seumur hidup merupakan solusi bagi anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan formal, atau tidak bersekolah sama sekali.
- 4) Tinjauan Politis, yaitu negara menghendaki seluruh rakyat menyadari pentingnya hak milik pribadi dan memahami fungsi pemerintah.
- 5) Tinjauan Teknologis, yaitu dunia saat ini dilanda oleh eksplotasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai produk yang dihasilkannya, yang menuntut untuk selalu mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar seperti yang terjadi pada negara-negara maju agar mampu tidak hanya menjadi penonton di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Tinjauan filosofis, yaitu kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral potensi yang meliputi manusia sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk susila
- 7) Tinjauan Psikologis adalah dasar kejiwaan dan jasmani yaitu manusia merupakan kesatuan kesadaran rohani, baik dari pikir, rasa, karsa, cipta dan budi. Kesadaran jasmani (panca indera).

Pendidikan seumur hidup merupakan azas pendidikan pen-dewasaan dan terus menerus. Pendidikan seumur hidup adalah kegiatan yang dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal seumur hidup. Konsep pendidikan seumur

hidup merupakan alat untuk mengem-bangkan individu-individu ber-langsung terus menerus agar lebih bernilai dalam masyarakat. Dalam penerapannya diperlukan adanya suatu strategi, sehingga pendidikan bagi manusia dapat diartikan secara tepat dan benar.

3.3 Perlunya Pendidikan Sepanjang Hayat

1) Keterbatasan Kemampuan Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah ternyata tidak memenuhi harapan masyarakat. Terlihat antara lain dalam:

- a. Banyak lulusan yang tidak dapat diserap dalam dunia kerja yang antara lain karena mutunya yang rendah.
- b. Daya serap rata-rata lulusan sekolah yang ma-sih rendah, karena pelajar tidak dapat belajar optimal.
- c. Pelaksanaan pendidikan sekolah tidak efisien sehingga terjadi peng-hamburan pendidikan, yang terlihat dari adanya putus sekolah dan adanya siswa yang mengulang.

Dengan demikian, pendidikan sekolah saja tidaklah cukup maka diper-lukan adanya pendidikan di luar sekolah.

2) Perubahan Masyarakat dan Peranan Sosial

Globalisasi dan pemba-ngunan mengakibatkan peru-bahan-perubahan yang cepat dalam masyarakat dan ikut mempengaruhi aspek-aspek so-sial yang ada. Pendidikan dituntut untuk dapat membantu individu agar selalu dapat mengikuti, mengontrol, selektif terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi sepanjang hidupnya.

3) Penda-yagunaan Sumber yang Masih Belum Optimal

Salah satu masalah pendidikan kita dewasa ini adalah ke-langkaan sumber yang men-dukung pelaksanaan pendidikan. Hal yang perlu dilakukan adalah penghematan dan optimalisasi dalam penggunaan sumber yang telah tersedia bagi pendidikan perlunya penggalian sumber-sumber yang baru yang masih terpendam dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar dan meningkatkan proses Pendidikan.

3.4 Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup

Implikasi merupakan akibat langsung atau konsekuensi dari suatu keputusan. Dengan demikian mak-sudnya adalah sesuatu yang merupakan tindak lanjut atau follow up dari suatu kebijakan atau keputusan tentang pelaksanaan pendidikan seumur hidup. Penerapan azas pendidikan seumur hidup pada isi program pendidikan dan sasaran pendidikan di masyarakat mengan-dung kemungkinan yang luas.

Implikasi pendidikan seumur hidup pada program pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu:

1) Pendidikan baca tulis fung-sional

Program ini tidak saja penting bagi pendidikan se-umur hidup dikarenakan relevansinya yang ada pada negara-negara berkembang dengan sebab masih banyak-nya penduduk yang buta huruf, mereka lebih senang menonton TV, mendengarkan Radio, mengakses internet dari pada membaca. Mes-kipun cukup sulit untuk membuktikan peranan melek huruf fungsional terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat, namun pengaruh IPTEK terhadap kehidupan masyarakat misalnya petani, justru disebabkan oleh karena pengetahuan pengetahuan ba-ru pada mereka. Penge-tahuan baru ini dapat diperoleh melalui bahan bacaan utamanya.

Realisasi baca tulis fungsional, minimal memuat dua hal, yaitu:

- a. Memberikan kecakapan membaca, menulis, menghitung yang fungsional bagi anak didik.
- b. Menyediakan bahan-bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimilikinya.

2) Pendidikan vokasional

Pendidikan vokasional adalah sebagai program pendidikan di luar sekolah bagi anak di luar batas usia sekolah, ataupun sebagai pendidikan formal dan non formal, sebab itu program pendidikan yang bersifat remedial agar para lulusan sekolah tersebut menjadi tenaga yang produktif menjadi sangat penting. Namun yang lebih penting ialah bahwa pendidikan vokasional ini tidak boleh dipandang sekali jadi lantas selesai. dengan terus berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan Fathul Jannah 14 *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 1, Juni 2013 teknologi serta makin meluasnya industrialisasi, menuntut pendidikan vokasional itu tetap dilaksanakan secara kontinyu.

3) Pendidikan profesional

Realisasi pendidikan seumur hidup, dalam kiat-kiat profesi telah tercipta Built in Mechanism yang memungkinkan golongan profesional terus mengikuti berbagai kemajuan dan perubahan menyangkut metodologi, perlengkapan, terminologi dan sikap profesionalnya. Sebab bagaimanapun apa yang berlaku bagi pekerja dan buruh, berlaku pula bagi profesional, bahkan tangan buat mereka lebih besar.

4) Pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan

Era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, dengan cara masak yang serba menggunakan mekanik, sampai dengan cara menerobos angkasa luar. Kenyataan ini tentu saja konsekuensinya menurut pendidikan yang berlangsung secara kontinyu (lifelong education). Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan juga merupakan konsekuensi penting dari azas pendidikan seumur hidup.

5) Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik

Selain tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dalam kondisi sekarang dimana pola pikir masyarakat yang semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa, maupun pemimpin pemerintahan di negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik bagi setiap warga negara. Pendidikan seumur hidup yang bersifat kontinyu dalam konteks ini merupakan konsekuensi.

4. KESIMPULAN

Pendidikan seumur hidup adalah sebuah konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia.

Pendidikan Seumur Hidup (PSH) merupakan suatu gagasan atau konsep, bahkan direkomendasikan sebagai suatu konsep induk dalam upaya inovasi pendidikan. Tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan dilaksanakan seumur hidup adalah untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, dan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan

kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis serta untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupan.

Pendidikan vokasional adalah sebagai program pendidikan di luar sekolah bagi anak di luar batas usia sekolah, ataupun sebagai pendidikan formal dan non formal, sebab itu program pendidikan yang bersifat remedial agar para lulusan sekolah tersebut menjadi tenaga yang produktif menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Dep. Undang-Undang dan Peraturan tentang Pendidikan, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006
- Ahmadi, Abu, Ilmu Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Azizy, Qodry, Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Ber-manfaat, Semarang, Aneka Ilmu, 2002
- Hasan, Fuad, Dasar-Dasar Kependidikan, cet. 6, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Idi, Abdullah & Toto Suharto, Revitalisasi Pendidikan Islam, Yogyakarta, Tiara Kencana, 2006
- Menanti, Usman Pelly dan Asih, Teori-Teori Sosial Budaya, Jakarta, Dirjen Dikti Depdikbud, 1994